

Penguatan Disiplin dan Semangat Belajar Siswa Melalui Kegiatan Apel Pagi

Abdul Fahmi Romadoni¹, Ahmad Alamul Huda², Andini Dwi Rachmawati³, Bagus Tri Buwono⁴, Eva Susilowati⁵, Hani Safitri⁶, Nurul Ilma⁷, Rizky Nava Rasiyanti⁸, Arditya Prayogi^{9*}

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

Email: ^{9*} arditya.prayogi@uingusdur.ac.id

Abstrak: Apel pagi merupakan kegiatan rutin di sekolah yang memiliki peran strategis dalam membentuk kedisiplinan dan meningkatkan semangat belajar siswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana apel pagi di SMK Diponegoro berkontribusi dalam membangun karakter disiplin siswa serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa apel pagi berperan dalam membentuk kebiasaan positif seperti ketepatan waktu, keteraturan, dan tanggung jawab individu. Selain itu, melalui penyampaian pesan inspiratif oleh guru dan kepala sekolah, siswa mendapatkan dorongan motivasi yang berdampak pada kesiapan mereka dalam mengikuti proses belajar-mengajar. Namun, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti kurangnya kesadaran sebagian siswa terhadap pentingnya apel pagi dan rendahnya keterlibatan mereka dalam kegiatan ini. Untuk meningkatkan efektivitas apel pagi, sekolah telah menerapkan berbagai strategi inovatif, seperti variasi kegiatan, penghargaan bagi siswa yang disiplin, serta keterlibatan orang tua dalam memastikan anak-anak mereka datang tepat waktu. Dengan demikian, apel pagi diharapkan tidak hanya menjadi rutinitas sekolah, tetapi juga berkontribusi secara signifikan dalam membentuk karakter siswa yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan akademik maupun kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Apel Pagi, Kedisiplinan, Semangat Belajar, Strategi Sekolah

Sitasi:

Romadoni, A. F., Huda, A. A., Rachmawati, A. D., Buwono, B. T., Susilowati, E., Safitri, H., Ilma, N., Rasiyanti, R. N., & Prayogi, A. (2025). Penguatan Disiplin dan Semangat Belajar Siswa Melalui Kegiatan Apel Pagi. *Journal of Science and Education Research*, 4(2), 1–6. <https://doi.org/10.62759/jsr.v4i2.199>

Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter siswa agar siap menghadapi tantangan kehidupan. Salah satu nilai karakter yang harus ditanamkan sejak dini adalah kedisiplinan, yang menjadi fondasi bagi keberhasilan akademik dan sosial siswa (Nugroho, 2020). Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki berbagai metode dalam membentuk karakter disiplin siswa, salah satunya melalui kegiatan apel pagi. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk kontrol kehadiran, tetapi juga sebagai media untuk membangun kebiasaan tertib, tanggung jawab, serta semangat belajar yang tinggi di kalangan siswa (Idayanti & Mufaizah, 2024).

Di SMK Diponegoro Kajen Pekalongan, apel pagi telah diterapkan sejak tahun 2017 sebagai strategi untuk meningkatkan disiplin siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa dalam hal ketepatan waktu, keteraturan, serta kepatuhan terhadap aturan sekolah. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan beberapa kendala, seperti rendahnya kesadaran sebagian siswa untuk mengikuti apel pagi secara tertib dan mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan kebiasaan disiplin tidak hanya bergantung pada regulasi sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, baik dari keluarga maupun sosial (Puspitasari et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih efektif agar apel pagi dapat benar-benar berkontribusi dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh.

Selain sebagai ajang pembentukan disiplin, apel pagi juga memiliki peran penting dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Dengan adanya motivasi yang diberikan oleh guru atau kepala sekolah dalam apel pagi, siswa dapat memperoleh dorongan positif untuk menghadapi kegiatan belajar-mengajar dengan lebih siap dan

Article Info

Received: 21 Maret 2025

Accepted: 29 Maret 2025



Journal of Science and Education Research is licensed under a Creative Commons Attribution - Share Alike 4.0 International License.

antusias. Selain itu, apel pagi juga menciptakan lingkungan yang lebih kondusif, di mana siswa diajak untuk lebih fokus, menghargai waktu, dan membangun kebersamaan dalam komunitas sekolah (Christanti & Hanif, 2024). Namun, agar tetap efektif, kegiatan ini perlu dikembangkan dengan variasi yang menarik, sehingga tidak terasa monoton dan membosankan bagi siswa.

Keberlangsungan apel pagi sangat bergantung pada strategi sekolah dalam mengelola kegiatan ini agar tetap relevan dan diminati oleh siswa. Penerapan variasi kegiatan, seperti senam pagi, pembacaan motivasi dari tokoh inspiratif, hingga pemberian penghargaan bagi siswa yang disiplin, dapat menjadi cara untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti apel pagi. Selain itu, komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam memastikan keberlanjutan apel pagi, karena dukungan keluarga dapat membantu membentuk kebiasaan disiplin sejak dini (Waangsir, 2023).

Secara teknis, apel pagi di SMK Diponegoro dilaksanakan setiap hari sebelum kegiatan belajar-mengajar dimulai. Kegiatan ini diawali dengan barisan siswa yang sudah tertib di lapangan, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian informasi dan motivasi oleh guru atau kepala sekolah. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Diponegoro, kegiatan apel pagi bertujuan untuk memastikan bahwa siswa memulai hari dengan kesiapan mental dan fisik yang baik. Namun, salah satu tantangan yang sering muncul adalah masih adanya siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan ini. Ketua OSIS juga menyatakan bahwa meskipun apel pagi telah memberikan banyak manfaat, diperlukan inovasi agar siswa semakin antusias dalam mengikutinya.

Artikel ini memberikan ualsan mengenai bagaimana kegiatan apel pagi di SMK Diponegoro dapat menjadi sarana (maupun upaya) dalam membangun disiplin dan semangat belajar siswa yang masih memiliki kekurangan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana apel pagi dapat menjadi instrumen strategis dalam membentuk karakter siswa (Mar'atusholihah dkk., 2023) serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Artikel ini memberikan eksplorasi mendalam terhadap strategi pengembangan apel pagi yang lebih inovatif, termasuk integrasi pendekatan motivasi dan disiplin berbasis karakter. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dalam merancang apel pagi yang lebih efektif dan berdaya guna bagi perkembangan siswa.

Metode

Artikel ini bertujuan untuk memahami bagaimana kegiatan apel pagi di SMK Diponegoro Kaje Pekalongan dapat menjadi sarana dalam penguatan disiplin dan semangat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara mendalam dan holistik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih untuk menggali pengalaman, pandangan, dan persepsi (Prayogi et al., 2025a; Prayogi et al., 2025b) *civitas academica* SMK Diponegoro terhadap kegiatan apel pagi di sekolah mereka. Metode kualitatif deskriptif ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam bagaimana kegiatan apel pagi di SMK Diponegoro Kaje Pekalongan dapat menjadi sarana dalam penguatan disiplin dan semangat belajar siswa SMK Diponegoro Kaje Pekalongan. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI, ketua OSIS, dan beberapa siswa di SMK Diponegoro Kaje Pekalongan. Pemilihan subjek menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana individu yang dipilih dianggap dapat memberikan informasi yang kaya dan relevan.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu melalui wawancara mendalam dengan pertanyaan wawancara bersifat semi-terstruktur untuk memberikan fleksibilitas dalam menggali informasi yang mendalam. Selain itu, dilakukan pula observasi partisipatif, dimana peneliti turut serta dalam kegiatan apel pagi untuk mengamati langsung dinamika dan interaksi yang terjadi. Observasi ini membantu peneliti untuk memahami konteks dan aktivitas yang berlangsung. Selanjutnya dilakukan dokumentasi dengan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait kegiatan apel seperti jadwal kegiatan, maupun laporan kegiatan (Prayogi et al, 2025b; Pujiono et al, 2024). Dokumentasi ini memberikan gambaran lebih lengkap mengenai program apel pagi di SMK Diponegoro.

Hasil dan Pembahasan

Apel Pagi sebagai Sarana Penguatan Disiplin Siswa

Kedisiplinan merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan yang berkontribusi pada pembentukan karakter dan keberhasilan akademik siswa (Abdullah & Lasri, 2024). Pendidikan karakter disiplin dapat diterapkan melalui berbagai metode, termasuk organisasi siswa dan kegiatan rutin seperti apel pagi. Apel pagi bertujuan

untuk membentuk kebiasaan disiplin siswa dalam hal ketepatan waktu, keteraturan, dan tanggung jawab individu (Masrurroh et al., 2019). Kepala sekolah SMK Diponegoro dalam wawancaranya menegaskan bahwa sejak diterapkan pada tahun 2017, apel pagi membantu siswa datang lebih awal dan lebih siap untuk mengikuti kegiatan belajar-mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa apel pagi tidak hanya sekadar rutinitas, tetapi juga strategi efektif dalam membentuk disiplin siswa.

Kedisiplinan yang ditanamkan melalui apel pagi dapat dilihat dari tiga aspek utama. Pertama, kebiasaan hadir tepat waktu mengajarkan siswa pentingnya menghargai waktu dan mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai. Lingkungan sekolah yang disiplin dapat membantu membentuk kebiasaan positif pada siswa. Kedua, apel pagi melatih tanggung jawab individu, karena siswa dituntut untuk mengikuti aturan tanpa harus selalu diawasi. Dalam hal ini, mekanisme absensi yang dilakukan di lapangan memastikan setiap siswa hadir dan mengikuti kegiatan dengan tertib. Ketiga, apel pagi membantu siswa untuk terbiasa mengikuti arahan guru dan kepala sekolah, yang merupakan bagian dari pelatihan ketertiban dalam lingkungan sosial mereka (Kasingku & Lotulung, 2024).

Meskipun memiliki banyak manfaat, pelaksanaan apel pagi juga menghadapi beberapa tantangan. Berdasar hasil observasi, salah satu kendala utama adalah masih adanya siswa yang kurang menyadari pentingnya apel pagi, sehingga mereka harus diarahkan oleh guru. Hal ini juga diperkuat oleh keterangan Ketua OSIS SMK Diponegoro dalam wawancaranya yang menyebutkan bahwa salah satu kendala yang sering dihadapi adalah kurangnya kesadaran siswa untuk mengikuti apel dengan tertib. Hal demikian menunjukkan bahwa disiplin siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan pola asuh orang tua. Jika keluarga kurang menanamkan kebiasaan disiplin, maka siswa cenderung tidak memiliki kesadaran untuk mengikuti aturan sekolah secara mandiri (Puspitasari et al., 2023). Selain itu, masih ditemukan siswa yang datang terlambat dengan alasan transportasi atau faktor pribadi lainnya.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, berdasar hasil observasi, pihak sekolah menerapkan berbagai strategi guna meningkatkan efektivitas apel pagi. Salah satu langkah yang dilakukan adalah memberikan pengingat rutin sebelum KBM dimulai agar siswa lebih siap. Selain itu, penerapan sistem absensi di lapangan berperan sebagai kontrol kehadiran yang efektif. Pemantauan rutin terhadap kedisiplinan siswa dapat meningkatkan kesadaran mereka untuk mengikuti peraturan sekolah. Sekolah juga menerapkan sanksi bagi siswa yang terlambat, sebagai bentuk pembelajaran disiplin agar mereka lebih menghargai waktu (Manshur, 2019).

Selain sanksi, sekolah juga menerapkan strategi pemberian insentif seperti penghargaan bagi siswa yang disiplin. Hal ini menjadi penting mengingat mekanisme insentif-penghargaan dapat mendorong perilaku yang diinginkan agar lebih sering terjadi (Yulinda & Kamela, 2024). Guru BP SMK Diponegoro dalam wawancaranya turut menguatkan dengan pernyataan bahwa di hari tertentu, kepala sekolah akan memberikan hadiah, sehingga siswa bersemangat untuk apel pagi agar bisa mendapatkan hadiah tersebut. Dengan kombinasi strategi yang tepat, apel pagi tidak hanya menjadi kegiatan formal, tetapi juga menjadi instrumen efektif dalam membentuk budaya disiplin di sekolah.

Apel Pagi sebagai Motivasi untuk Semangat Belajar

Apel pagi di sekolah bukan hanya sekadar kegiatan rutin yang dilakukan sebelum kegiatan belajar-mengajar dimulai, tetapi juga memiliki peran penting dalam membangun motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan faktor utama yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam pendidikan. Motivasi dapat bersifat intrinsik, yang berasal dari dalam diri siswa, maupun ekstrinsik, yang diperoleh dari faktor eksternal seperti lingkungan sekolah dan interaksi dengan guru serta teman sebaya (Idayanti & Mufaizah, 2024). Dalam hal ini, apel pagi berperan sebagai faktor ekstrinsik yang memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar.

Salah satu cara apel pagi meningkatkan motivasi belajar adalah melalui penyampaian pesan inspiratif oleh guru atau kepala sekolah. Perhatian dan motivasi memiliki peran penting dalam pembelajaran (Yeddawati & Halim, 2020). Siswa yang mendapatkan dorongan dari guru, baik melalui nasihat tentang pentingnya pendidikan maupun kisah inspiratif, akan lebih terdorong untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Hal ini selaras dengan pernyataan Guru BP dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa apel pagi sangat penting karena berperan untuk menambah rasa semangat belajar siswa karena setiap guru yang menyampaikan materi mengandung banyak motivasi. Ketua OSIS SMK Diponegoro dalam wawancaranya juga menyampaikan bahwa motivasi yang diberikan dalam apel pagi membantu siswa lebih siap secara mental menghadapi hari belajar

mereka. Dengan demikian, apel pagi dapat memberikan suatu struktur dan keteraturan yang membantu siswa lebih fokus dalam mengikuti pelajaran. Hal ini karena fokus dan perhatian (awal) merupakan langkah pertama dalam pembelajaran yang efektif (Pujiono et al., 2024; Pujiono et al., 2024). Apel pagi menciptakan kondisi yang kondusif bagi siswa dengan membangun kebiasaan tertib dan siap menerima pelajaran.

Lebih lanjut, apel pagi juga membangun rasa kebersamaan dan semangat tim di antara siswa. Lingkungan belajar yang mendukung dan penuh motivasi dapat meningkatkan interaksi sosial dan rasa memiliki terhadap sekolah. Kegiatan apel pagi yang dilakukan secara kolektif memperkuat hubungan antar siswa dan menumbuhkan semangat belajar bersama. Dengan demikian, siswa tidak hanya mendapatkan dorongan dari guru tetapi juga dari teman-teman mereka. Perhatian terhadap pembelajaran akan meningkat jika kegiatan sekolah dirancang untuk menarik minat dan membangun rutinitas yang sehat (Christanti & Hanif, 2024; Pujiono et al., 2024). Dengan adanya apel pagi, siswa dilatih untuk memulai hari dengan penuh kesiapan, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas mereka dalam memahami materi pelajaran. Akhirnya, apel pagi juga membentuk kebiasaan produktif di pagi hari, yang berkontribusi pada kesiapan siswa dalam menghadapi pembelajaran.

Strategi Sekolah dalam Menjaga Keberlangsungan Apel Pagi

Agar apel pagi tetap menarik dan tidak membosankan, sekolah perlu menerapkan berbagai strategi inovatif. Strategi dalam kegiatan sekolah yang bersifat rutin harus disesuaikan dengan perkembangan pendidikan agar tetap relevan dan diminati oleh siswa. Oleh karena itu, sekolah harus membuat apel pagi lebih variatif dengan menambahkan unsur edukatif dan rekreatif (Syafaruddin, 2019). Salah satu strategi variasi kegiatan apel pagi yang diterapkan oleh SMK Diponegoro adalah mengadakan aktivitas tambahan, seperti jalan sehat, senam, atau kegiatan keagamaan seperti *khotmil* Qur'an pada hari-hari tertentu. Hal ini juga didukung oleh pernyataan salah satu guru, yang mengungkapkan bahwa variasi dalam apel pagi membantu meningkatkan antusiasme mereka.

Selain variasi kegiatan, sekolah juga menerapkan sistem penghargaan bagi siswa yang disiplin. Penghargaan dapat menjadi motivasi ekstrinsik yang efektif dalam membangun kebiasaan baik di sekolah (Pujiono et al., 2024). Kepala Sekolah SMK Diponegoro dalam wawancaranya, menegaskan bahwa siswa yang rajin mengikuti apel pagi cenderung menunjukkan peningkatan dalam disiplin dan semangat belajar mereka. Strategi ini tidak hanya menciptakan kompetisi sehat di antara siswa, tetapi juga membantu membangun budaya disiplin yang lebih kuat.

Peran orang tua dalam mendukung keberlangsungan apel pagi juga sangat penting. Meskipun mereka tidak terlibat langsung dalam pelaksanaannya, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan dan kehadiran mereka di sekolah (Nugroho, 2020). Pihak SMK Diponegoro dalam implementasi kegiatan apel pagi telah mengkomunikasikan kepada orang tua mengenai pentingnya apel pagi agar mereka dapat memastikan anak-anaknya datang tepat waktu dan siap untuk memulai kegiatan sekolah dengan baik. Dengan menerapkan strategi yang inovatif dan melibatkan berbagai pihak, apel pagi dapat terus menjadi sarana efektif dalam membentuk kedisiplinan serta semangat belajar siswa. Penerapan pendekatan yang fleksibel dan kreatif akan memastikan bahwa kegiatan ini tetap menarik dan memiliki dampak positif yang berkelanjutan.

Harapan dan Pengembangan Apel Pagi

Apel pagi yang dilaksanakan oleh SMK Diponegoro diharapkan dapat terus berkembang dan menjadi bagian integral dari pembentukan karakter siswa. Tidak hanya sekadar rutinitas sebelum kegiatan belajar mengajar, apel pagi dapat menjadi media untuk membangun tanggung jawab, kedisiplinan, serta nilai-nilai karakter lainnya. Pendidikan karakter yang efektif harus dikembangkan melalui kegiatan rutin yang dirancang secara sistematis dan menarik bagi siswa (Zuliani & Munawaroh, 2024). Dengan demikian, apel pagi perlu terus dievaluasi dan dikembangkan agar tetap relevan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa.

Salah satu harapan utama dari apel pagi adalah meningkatnya tanggung jawab siswa dalam mengikuti kegiatan secara mandiri, tanpa harus diarahkan oleh guru. Kepala Sekolah SMK Diponegoro dalam wawancaranya menyatakan bahwa masih ada sebagian siswa yang harus diajak ke lapangan oleh guru, tetapi diharapkan ke depannya mereka dapat hadir dengan kesadaran sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa model

pembelajaran berbasis kedisiplinan yang diterapkan secara konsisten dapat membentuk kebiasaan positif dalam diri siswa, termasuk dalam hal ketepatan waktu dan partisipasi aktif.

Pengembangan variasi kegiatan apel pagi juga menjadi faktor penting agar siswa tetap antusias dalam mengikutinya. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah menambahkan aspek-aspek “inovatif” seperti pembacaan motivasi dari tokoh inspiratif, senam pagi, atau permainan edukatif, mengingat pembelajaran yang efektif harus melibatkan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif untuk menciptakan pengalaman belajar yang holistik (Pujiono et al., 2024). Dengan adanya variasi kegiatan yang menarik, siswa akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam apel pagi dengan semangat tinggi.

Tidak hanya itu, kedisiplinan yang terbentuk melalui apel pagi diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah sebagaimana pernyataan Ketua OSIS SMK Diponegoro yang menekankan bahwa apel pagi telah membantu banyak siswa dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya disiplin, tidak hanya dalam hal kehadiran tetapi juga dalam interaksi sosial mereka di lingkungan sekolah. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan karakter harus diarahkan pada tujuan jangka panjang, yakni membentuk kebiasaan yang terus melekat dalam kehidupan siswa bahkan setelah mereka lulus (Wahyuni, 2021). Keberadaan apel pagi harus terus dikelola secara efektif dan terus diperbarui sesuai kebutuhan siswa, yang kemudian diharapkan tidak hanya menjadi tradisi sekolah, tetapi juga berkontribusi dalam membangun generasi yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Apel pagi dapat menjadi bagian dari upaya sekolah dalam membangun budaya pendidikan yang lebih berkualitas dan bermakna bagi perkembangan karakter siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan kajian ini, dapat disimpulkan bahwa apel pagi memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kedisiplinan dan meningkatkan semangat belajar siswa di SMK Diponegoro. Kegiatan ini bukan sekadar rutinitas, tetapi menjadi instrumen strategis dalam menanamkan kebiasaan positif seperti ketepatan waktu, tanggung jawab individu, dan keteraturan dalam mengikuti aturan sekolah. Selain itu, apel pagi juga memberikan motivasi bagi siswa dengan adanya penyampaian pesan inspiratif dari guru atau kepala sekolah, yang membantu mereka lebih siap menghadapi proses belajar-mengajar. Namun, dalam pelaksanaannya, masih ditemukan kendala seperti kurangnya kesadaran sebagian siswa untuk mengikuti apel pagi secara tertib dan rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan tersebut.

Untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas apel pagi, sekolah perlu terus mengembangkan inovasi dalam pelaksanaannya. Variasi kegiatan seperti senam pagi, pembacaan motivasi, hingga pemberian penghargaan bagi siswa yang disiplin dapat menjadi strategi untuk meningkatkan antusiasme siswa. Selain itu, dukungan dari orang tua dan lingkungan sekolah juga menjadi faktor kunci dalam membentuk kebiasaan disiplin sejak dini. Dengan pengelolaan yang lebih efektif dan pendekatan yang lebih menarik, apel pagi diharapkan tidak hanya menjadi tradisi sekolah, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Referensi

- Abdullah, M. N., & Lasri, L. (2024). Peran Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SD Rumah Sekolah Cendekia Makassar. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 4(2), 101–109. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v4i02.5032>
- Christanti, A. D., & Hanif, Muh. (2024). Apel Pagi Sebagai Strategi Komunikasi Kepala Sekolah untuk Menumbuhkan Jiwa Kedisiplinan dan Motivasi Guru Karyawan SMP Muhammadiyah Rawalo. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 314–324. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i2.2929>
- Idayanti, R. L., & Mufaizah, M. (2024). Implementasi Kegiatan Apel Pagi terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMA Jati Agung Sidoarjo. *Journal of Science and Education Research*, 3(2), 1–4. <https://doi.org/10.62759/jser.v3i2.124>
- Kasingku, J. D., & Lotulung, M. S. D. (2024). Disiplin Sebagai Kunci Sukses Meraih Prestasi Siswa. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 4785–4797. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.14536>
- Manshur, A. (2019). Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 16–28. <https://doi.org/10.36840/ulya.v4i1.207>

- Mar'atusholihah, H., Endang Wuryandini, Verylana Purnamasari, & Pramesti Indriastuti. (2023). Analisis Nilai Karakter Kedisiplinan Melalui Kegiatan Pembiasaan Apel Pagi di SDN Karangrejo 01 Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(4), 1541–1551. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1737>
- Masruroh, A., Medika, N., & Kristiawati, H. (2019). Membentuk Karakter dan Disiplin Siswa melalui Pembinaan Apel Pagi. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 1(1), 15–24. <https://doi.org/10.23917/bppp.v1i1.9292>
- Nugroho, A. (2020). Penanaman Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 3(2), 90–100. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v3i2.2304>
- Prayogi, A., Nasrullah, R., Setiawan, S., Prasetya, D., & Setyawan, M. A. (2025). Sebab-Sebab Turunnya Ayat dalam Al-Qur'an: Studi Konseptual tentang Asbabun Nuzul. *Iqra Bhisma: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(1), 1–9.
- Prayogi, A., Nasrullah, R., Setiawan, S., & Setyawan, M. A. (2025a). Integrasi Pengetahuan dan Dakwah dalam Praktik Pendidikan: Suatu Telaah. *Gali Ilmu: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(1), 1–12.
- Prayogi, A., Nasrullah, R., Setiawan, S., & Setyawan, M. A. (2025b). The Concept of Conflict and the Theory of Social Conflict in Karl Marx's Thought. *Jurnal Sinora*, 1(1), 1–11.
- Pujiono, I. P., Burhanuddin, A., Adiba, N., Rizqina, K. A., Apriani, A. N., Ulya, F., & Sofiana, S. (2024). *Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*. Penerbit NEM.
- Pujiono, I. P., Prayogi, A., & Firdausi, M. I. (2024). Workshop Google Gemini untuk Membuat Artikel dengan Teknik SEO bagi Anggota Koperasi Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. *Dharma Pengabdian Perguruan Tinggi (DEPATI)*, 4(1), 45–53. <https://doi.org/10.33019/depati.v4i1.5225>
- Pujiono, I. P., Prayogi, A., Shofiani, R., Yuliyanti, T., & Iskarim, M. (2024). Pemanfaatan Artificial Intelligence untuk Mendukung Tugas Guru di SMA Negeri 1 Bodeh. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 36(1), 77–89. <https://doi.org/10.21009/parameter.361.05>
- Pujiono, I. P., Sopiah, S., Hikmah Sofyan, N., & Arifin, J. (2024). Workshop Google Gemini Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa-Siswi di SMP Negeri 1 Kandangserang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Polmanbabel*, 4(2), 129–135. <https://doi.org/10.33504/dulang.v4i02.372>
- Pujiono, I. P., Trianto, R. B., & Hana, F. M. (2024). Perbandingan Efisiensi Memori dan Waktu Komputasi Pada 7 Algoritma Sorting Menggunakan Bahasa Pemrograman Java. *Simkom*, 9(2), 218–230. <https://doi.org/10.51717/simkom.v9i2.481>
- Puspitasari, A., Fahmi, F., & Maryani, K. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Raudhah*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v11i1.2625>
- Syafaruddin. (2019). *Manajemen dan Strategi Pembelajaran*. Perdana Publishing.
- Waangsir, A. (2023). Fungsi Komunikasi Keluarga Berdampak pada Perkembangan Kedisiplinan Anak. *JSSHA Adptersi Journal*, 2(2), 20–28. <https://doi.org/10.62728/jsshha.v2i2.378>
- Wahyuni, A. (2021). *Pendidikan Karakter*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Press.
- Yeddawati, Lahmi, A., & Halim, S. (2020). Motivasi dan Perhatian Siswa Serta Pengaruhnya Terhadap Hasil Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama. *novasi Pendidikan*, 7(2), 146–156.
- Yulinda, A. R., & Kamela, H. (2024). Analisis Pemberian Insentif dalam Upaya Meningkatkan Motivasi dan Kinerja Karyawan Studi Kasus Perusahaan Tour Travel PT. Amanah Safari Internasional di Lampung. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ekonomi dan Akuntansi*, 1(1), 31–41. <https://doi.org/10.62951/prosemnasieda.v1i1.46>
- Zuliani, S., & Munawaroh, S. (2024). Penerapan Manajemen Pendidikan dalam Memperkuat Karakter Siswa di Sekolah. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 2(2), 135–144. <https://doi.org/10.54437/attadbir.v2i2.1821>